

IMPLEMENTASI *FASHION PERFORMANCE K-POP IDOL* TERHADAP *K-POP DANCE COVER* DI SURABAYA

Amalia Dwi Anjani Putri

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
amalianjani@gmail.com

Yulistiana

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

K-Pop Dance Cover adalah seorang individu atau suatu group menirukan penampilan koreografi sehingga merasa tampak seperti artis K-Pop asli, termasuk menirukan koreografi, pakaian dan aksesoris saat tampil, dan ekspresi wajah (Thanh, 2015:152). *Fashion performance* sangat berpengaruh pada setiap penampilan *boygroup* atau *girlgroup* K-Pop dengan konsep kostum, gaya rambut, *make-up*, hingga aksesoris yang berbeda sesuai dengan lagu yang ditampilkan (Park, 2011:30). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana group *K-Pop Dance Cover* mencari inspirasi untuk kostum *fashion performance*, mengetahui analisis deskriptif perbandingan kostum *fashion performance K-Pop dance cover* dengan *K-Pop Idol*, dan mengetahui proses pengadaan kostum *fashion performance K-Pop dance cover*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa group *K-Pop dance cover* mendapatkan inspirasi kostum *K-Pop idol* yang dikenakan saat *liveperformance* atau *musicvideo* k-pop melalui media internet dan situs Youtube. Pada analisis perbandingan kostum *fashion performance*, dari busana utama hingga aksesoris yang dikenakan group *dance cover* tampak mirip seperti group k-pop *idol*. Kostum *dance cover* sebagian besar melalui pesanan khusus yang dibuatkan oleh penjahit, terdapat tim khusus yang membuatkan kostum dengan cara mencetak motif sendiri yang mirip dengan kostum k-pop *idol*. Pada penampilan setiap anggota group *dance cover*, mulai dari *make-up*, *hair-do*, kostum busana utama, busana pelengkap, aksesoris serta detail dan hiasan busana dibuat mirip dengan setiap anggota group k-pop *idol* yang ditiru, sehingga melihat secara keseluruhan tampilan setiap group *dance cover* mirip dengan group k-pop *idol*.

Kata kunci: k-pop idol, *dance cover*, kostum, *fashion performance*

Abstract

K-Pop Dance Cover is a performance by individual or a group that imitate the choreography as looks like K-Pop idol, consist of imitating the choreography, costume fashion, accessories and facial expressions while performing. (Thanh, 2015:152). *Fashion performance* reflects a great effect of every boygroup and girlgroup performance in K-Pop industry by presents a distinct costume concept, hairstyle, make-up, and accessories in every different song performances.(Park, 2011:30). The purposes of this research are to find out how K-Pop dance cover group searching for inspiration of costume fashion performance, find out the description analysis of costume fashion performance between K-POP dance cover and K-Pop idol, and to find out the procurement process of costume fashion performance of K-Pop dance cover. The type of this research is descriptive qualitative by using triangulation technique as data accumulation, with three steps, insist of; observation, interview, and documentation. Data analysis by doing three steps, insist of; data reduction, data display, and conclusion drawing. The research result shows that K-Pop dance cover group got inspiration for costume wear by K-Pop idol in live performance or music video in internet and shared video website, Youtube. In comparison of costume, from the primary costume to accessories that wear by dance cover group looks very much same in similarity with K-Pop idol group, but in comparison result there is still lack and missing in details. Procurement in costume by special order to dressmaker or tailor, there is a special team within the group that making costume by self-produced printing. In appearance of every group member, from the make-up, hair do, costume, additional costume, accessories, also details and fashion ornaments are made really precise and looks very similar by K-Pop idol. The final appearance performance of K-Pop dance cover group looks very similar with K-Pop idol group.

Keywords: k-pop idol, *dance cover*, costume, *fashion performance*.

PENDAHULUAN

Fashion adalah suatu penampilan, gaya, bentuk, maupun suatu visual yang tampak oleh mata dari mode atau suatu struktur. *Fashion* sebagai cara atau proses sesuatu yang dapat terorganisasi, atau teratur. *Fashion* menerapkan unsur praktik yang mengedepankan elemen visual, dan tampilan. Pada konsep berbusana, *fashion* juga dikenal dengan istilah mode atau style, penampilan disebut looks.

Korea Selatan kini menjadi salah satu negara yang paling berpengaruh di seluruh dunia, dengan invasi K-Pop atau yang dikenal dengan *Korean Pop* adalah salah satu kebangkitan Korea Selatan yang menjadi virus di seluruh dunia. K-Pop pada mulanya dikategorikan sebagai genre musik di Korea Selatan yang mengusung konsep Pop atau Populer. Pada mulanya invasi beragam budaya Korea disebut *Hallyu* (Hangul: 한류; Hanja: 韓) yang diartikan *Korean Wave* atau Gelombang Korea, dimana K-Pop adalah salah satu dari bagian *Hallyu*.

Perkembangan fenomena K-Pop dari tahun ke tahun semakin besar di Korea Selatan hingga ke seluruh dunia dengan banyaknya debut group K-Pop baru, *girlgroup* dan *boygroup* generasi ke-tiga yang marak pada tahun 2012-2014, diantaranya adalah EXO, B.A.P, BTS, Got7, Red Velvet, Twice, dan GFriend serta masih banyak yang lainnya. Semakin berkembang K-Pop di Indonesia semakin banyak pula penggemar K-Pop yang bermunculan, terbentuknya suatu komunitas pecinta K-Pop dari satu regional ke regional lainnya disebut *fanbase* atau tempat para penggemar berkumpul, dari banyak penggemar di komunitas tersebut mulai membentuk suatu group untuk melakukan *dance cover*.

Dance cover merupakan suatu aktivitas para penggemar k-pop yang membentuk suatu group untuk meniru semua penampilan *hair-do*, *make-up*, *fashion performance*, hingga aksesories penunjang dari ujung kepala hingga ujung kaki dan tampil dengan gerakan koreografi yang sama, menirukan gerak bibir (*lipsync*) dan ekspresi yang sama seperti layaknya idola K-Pop yang ditiru.

K-Pop menjadi satu hal yang paling berpengaruh dalam perkembangan *korean style* atau biasa dikenal dengan *K-Style*. Paduan busana idola K-Pop pada *music video* atau penampilan acara musik di televisi, mulai dari kostum panggung, *hair-do*, *make up* hingga aksesories penunjang dipadu-padankan dengan sangat baik sesuai dengan konsep lagu yang ditampilkan oleh idola K-Pop, hal-hal tersebut menjadi poin penting bagi pelaku K-Pop *dance cover* untuk mengimplementasikan penampilannya dari kepala hingga ujung kaki dengan sangat mirip sesuai idola K-Pop untuk penampilan K-Pop *dance cover*.

Kompetisi *Dance Cover* di berbagai kota di Indonesia juga sering diadakan seiring semakin banyak penggemar K-Pop untuk melakukan *dance cover*, salah satunya di kota Surabaya. Surabaya menjadi salah satu kota dengan perkembangan penggemar k-pop yang sangat pesat, terbukti dengan banyaknya *fanbase* (basis penggemar) group k-pop *idol* regional Surabaya, seringnya diadakan k-pop *event* seperti k-pop *fans gathering* dan kompetisi k-pop *dance cover*. Semua kegiatan tersebut

berorientasi pada pengenalan bahasa dan budaya Korea Selatan, selain itu juga menjadi media bagi penggemar k-pop menyalurkan minat dan bakat terhadap kebudayaan Korea Selatan.

Terlihat tren *event k-pop dance cover* yang sedang marak saat ini, dengan sering diadakannya kompetisi k-pop *dance cover* dua hingga tiga kali di setiap bulan dalam satu tahun, dengan penyelenggara *event* dari berbagai kalangan seperti; *fanbase* group k-pop regional Surabaya seperti ikonik Surabaya, A.R.M.Y Surabaya; komunitas kpop di Surabaya seperti *keventsby*, *rokai*, *kpopmedbuzzer*, *sbeg*; k-pop *event organizers* di Surabaya seperti *nightkidsent*, *exoni organizer*; universitas di Surabaya dengan jurusan budaya dan bahasa Korea seperti ITS, Universitas 17 Agustus; hingga lembaga resmi pemerintahan seperti Organisasi Pariwisata Korea di Indonesia regional Surabaya. Partisipan group *dance cover* mencapai puluhan group yang saling berkompetisi untuk menampilkan *dance cover* yang terbaik, dengan penonton mencapai ratusan orang dalam setiap *event*.

Melihat keberadaan fenomena sosial ini bagaimana pelaku K-Pop *dance cover* mengimplementasikan penampilan idola K-Pop terhadap penampilan K-Pop *dance cover*, pada skripsi ini akan diteliti lebih jauh tentang Implementasi *Fashion Performance* K-Pop *Idol* Terhadap K-Pop *Dance Cover* Di Surabaya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penilaian yang menitik beratkan pada pengkajian fenomena sosial budaya yang menyangkut keberadaan manusia dengan seluruh tingkah laku dan sikapnya sebagai makhluk individu dan sosial.

B. Populasi dan Sample Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi situasi sosial objek penelitian adalah *event-event* k-pop *dance cover* di Surabaya, *event* k-pop dilaksanakan di mall atau pusat perbelanjaan pada waktu-waktu tertentu. Penelitian ini mengambil data dari beberapa *event* k-pop, diantaranya adalah; di *K-Pop Night Dance Cover* di Kaza City Mall, *Rookie Dance Cover Vol. II* di BG Junction, *IKOF 2017 Indonesia-Korea Festival* di Royal Plaza, dan *Korea Festival* di Tunjungan Plaza.

Hasil observasi menunjukkan terdapat enam group k-pop *dance cover* yang layak dan sesuai untuk dijadikan sebagai sample objek penelitian, diantaranya adalah;

1. Aerion meniru *boygroup* BTS
2. Drop Out meniru *boygroup* NCT
3. History Maker meniru *boygroup* BTS
4. TiAmo meniru *girlgroup* Red Velvet
5. Hipster Money meniru *girlgroup* CLC
6. Myster meniru *girlgroup* GFriend.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur Penelitian yang dilakukan untuk Implementasi *Fashion Performance* K-Pop *Idol* Terhadap K-Pop *Dance Cover* Di Surabaya dengan penerapan triangulasi teknik, yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipasi Pasif

a. Observasi deskriptif

Peneliti datang ke tempat *event* K-Pop, kemudian melihat lingkungan dan keadaan *event*, mengobservasi serangkaian acara *event* seperti; penampilan lomba *dance cover*, *sing cover*, *games*, *dance cover guest star*.

b. Observasi terfokus :

Peneliti mengobservasi penampilan group *dance cover*, kemudian peneliti merekam penampilan group *dance cover* terpilih yang akan diobservasi lebih lanjut. Group *dance cover* yang layak untuk observasi lebih lanjut dipilih dengan cermat berdasarkan kriteria dari penampilan kostum *fashion performance* dan penampilan *dance cover* diatas panggung.

c. Observasi terseleksi :

Pada group *dance cover* yang terpilih, peneliti akan mengobservasi lebih lanjut mengenai; jenis lagu K-Pop yang ditampilkan, kostum *fashion performance* dan aksesoris penunjang yang dikenakan, koreografi dan dinamika saat tampil diatas panggung sesuai dengan lagu K-Pop yang dibawakan. Group k-pop *dance cover* yang terpilih adalah; Aerion, Drop Out, History Maker, TiAmo, Hipster Money, Mystern.

2. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan wawancara sebagai instrument pengumpulan data, selain itu peneliti menggunakan alat perekam suara, dan kamera untuk mengambil gambar. Pertanyaan wawancara diantaranya adalah; seputar biografi singkat group *dance cover*, inspirasi kostum *fashion performance*, dan proses pengadaan kostum *fashion performance*.

3. Dokumentasi

Peneliti mencari dokumentasi peristiwa yang sudah berlalu dari group-group *dance cover* berupa gambar, video melalui media sosial instagram, dan youtube *channel* group *dance cover* tersebut, diantaranya adalah;

a. Aerion

Instagram : aerion_dc

Youtube : Aerion DC

b. Drop Out

Instagram : fox.class

Youtube : Drop Out

c. History Maker

Instagram : dbronisth_fam

Youtube : D'Bronisth Famz

d. TiAmo

Instagram : daluvtiamo

Youtube : icegeulim inc

e. Hipster Money

Instagram : dbronisth_fam

Youtube : D'Bronisth Famz

f. Mystern

Instagram : mystern_official

Youtube : DCCover Kpop

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Pedoman instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut;

1. Pedoman Observasi.

Pedoman observasi berupa tabel dengan rincian *event* k-pop yang menjadi tempat objek penelitian, tabel perbandingan kostum *fashion performance* k-pop *idol* dengan k-pop *dance cover*, dan tabel pengadaan kostum *fashion performance* oleh k-pop *dance cover*.

2. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada group k-pop *dance cover* yang menjadi objek penelitian, mengenai; identitas group, pencarian inspirasi kostum *performance dance cover*, dan pengadaan kostum *dance cover*.

E. Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu; *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) (Sugiyono.2009:246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Group K-Pop Dance Cover Melakukan Pencarian Inspirasi Kostum *Fashion Performance* untuk Penampilan *Dance cover*.

a. Penentuan Konsep Kostum *K-Pop Dance Cover*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam penentuan konsep kostum untuk penampilan *dance cover*, paling banyak yang memilih untuk mengenakan kostum yang menjadi ikonik dari setiap lagu k-pop yang ditampilkan oleh lima group, beberapa group juga hanya menampilkan *dance cover* oleh group k-pop tertentu sebanyak tiga group, sebanyak tiga group yang lain menampilkan musik k-pop yang sedang *trend* untuk *dance cover*.

b. Media Inspirasi Penampilan *K-Pop Idol*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media internet yang paling banyak digunakan untuk mencari informasi detail kostum *dance cover* oleh enam group, situs Youtube juga menjadi media yang cepat dan mudah untuk mencari inspirasi kostum. Sebagian diantaranya tiga group menonton *music video* k-pop, dan tiga group menonton *live performance* k-pop untuk mencari inspirasi kostum.

- c. Rencana Awal Persiapan Kostum
- Hasil wawancara menunjukkan bahwa persiapan kostum dari berbagai aspek, diantaranya; persiapan secara finansial untuk pengadaan kostum oleh dua group, terdapat tim khusus untuk mempersiapkan kostum oleh empat group, dan group *dance cover* yang tidak mempunyai tim khusus harus mempersiapkan kostum secara mandiri oleh tiga group.
2. Analisis Perbandingan Antara Kostum *Fashion performance* antara *K-PopIdol* dengan *K-Pop Dance Cover*.

Kostum *fashion performance* dari group-group *dance cover* yang telah dianalisis, menunjukkan hasil jadi busana kostum yang tampak mirip dengan yang dikenakan oleh group-group *K-pop idol*. Pada penelitian ini lebih terfokus pada analisis kostum busana dan aksesorisnya.

Pada hasil perbandingan enam group *k-pop dance cover* dengan enam group *k-pop idol* menunjukkan bahwa hampir semua *fashion item* yang dikenakan group *k-pop dance cover* tampak sama atau mirip dengan yang dikenakan oleh group *k-pop idol*. Terdapat faktor dari kekurangan tersebut diantaranya; jika meniru bahan tekstil atau motif yang sama dengan group *k-pop idol* dirasa akan terlalu mahal dan sulit dicari.

Pada sisi kemiripan kostum, hasil analisis menunjukkan group *k-pop dance cover* dapat mengenakan kostum yang mirip dengan yang dikenakan oleh group *k-pop idol*, diantaranya adalah; motif teks dengan teknik *printing*, penggunaan bahan tekstil dan aksesoris, serta motif aplikasi hiasan yang sangat mirip.

3. Analisis Deskriptif Pengadaan Kostum *Fashion Performance K-Pop Dance Cover* yang Dikenakan saat Penampilan *Dance Cover*.
- a. Aerion; hasil analisis pengadaan kostum menunjukkan bahwa kostum group Aerion dan *boygroup* BTS tampak mirip. Pengadaan jas dibuat oleh pesanan khusus ke penjahit, untuk *fashion item* lainnya didapat melalui pembelian di toko/*online shop*.
- b. Drop Out; hasil analisis pengadaan kostum menunjukkan bahwa group Drop Out menjahitkan kostum utama, yaitu, jaket *military* dan celana panjang ke penjahit, untuk aksesoris dan hiasan busana didapat melalui pembelian di toko/*online shop*.
- c. History Maker; hasil analisis pengadaan kostum menunjukkan bahwa group History Maker, membuat motif busana atau motif teks dengan cetak *printing* yang dikerjakan oleh tim khusus group, *fashion item* lainnya seperti aksesoris, celana jeans, celana jogger didapat melalui toko/*online shop*.
- d. TiAmo; hasil analisis pengadaan kostum menunjukkan bahwa pembuatan kostum dari bahan awal hingga hasil jadi dijahitkan ke pen-

jahit, aksesoris seperti sepatu dan *earrings* dibeli pada toko atau *online shop*.

- e. Hipster Money; hasil analisis pengadaan kostum menunjukkan bahwa pembuatan kostum tertentu dibuat oleh tim khusus, seperti *printing* motif dan teks, untuk aksesoris dan *fashion item* lainnya dibeli pada toko/*online shop*.
- f. Mystern; hasil analisis pengadaan kostum menunjukkan bahwa pembuatan kostum utama yaitu jaket *military* dan celana pendek dijahitkan oleh penjahit, penambahan hiasan busana dikerjakan sendiri oleh anggota group, dan aksesoris seperti sepatu dibeli pada toko/*online shop*.

B. Pembahasan

1. Group *K-Pop Dance Cover* Melakukan Pencarian Inspirasi Kostum *Fashion Performance* untuk Penampilan *Dance cover*.

- a. Penentuan Konsep Kostum *K-Pop Dance Cover*.

Pemilihan lagu untuk *dance cover* terutama lagu *k-pop* yang sedang trend saat itu. Terdapat group yang hanya melakukan *dance cover* terhadap group *k-pop idol* tertentu, sehingga setiap kali group *k-pop idol* tersebut merilis lagu baru, maka group *k-pop dance cover* akan menirunya. Kostum *fashion performance* dari setiap group *k-pop idol* yang menjadi ikonis atau ciri khas yang kuat dari setiap lagu yang ditampilkan.

- b. Media Inspirasi Penampilan *K-Pop Idol*

Group *k-pop dance cover* tersebut meniru kostum *k-pop* dari media yang sama yaitu situs berbagai video Youtube. Pada media Youtube terdapat *music videok-pop* dari saluran resmi group *k-pop idol*, seperti; BTS oleh *ibighit*, NCT dan Red Velvet oleh SM Entertainment, CLC oleh Cube Entertainment, dan GFriend oleh Source Music. Selain *music video*, juga terdapat banyak acara musik yang menampilkan *live performance* dari group *k-pop idol*, seperti; MNET M!Countdown, SBS Inkigayo, MTV The Show, MBC Music Core, KBS Music Bank, dan sebagainya. Pencarian inspirasi dari media tersebut dapat memberikan berbagai pilihan dan menentukan konsep kostum yang akan ditiru oleh group *K-Pop Idol*.

- c. Rencana Awal Persiapan Kostum

Perencanaan untuk persiapan kostum diantaranya; Group *k-pop dance cover* mempunyai tim khusus yang bertanggung jawab untuk perencanaan kostum, mulai dari pemilihan konsep kostum, perincian kebutuhan kostum untuk setiap anggota group, pembelian bahan tekstil, hingga pencarian aksesoris pelengkap.

Kebutuhan dana atau finansial untuk pengadaan kostum didapat dari hadiah meme-

nangkan kompetisi *K-Pop Idol* sebelumnya, atau juga berasal dari iuran setiap anggota group. Pengadaan kostum yang didapat melalui pemesanan ke penjahit atau pihak khusus pembuat kostum dengan menyiapkan foto desain kostum dan ukuran badan sesuai dengan kebutuhan setiap anggota group.

Menentukan konsep kostum *dance cover* dengan mengikuti lagu *k-pop* yang sedang *trend*, hanya melakukan *dance cover* terhadap group *k-pop idol* tertentu, atau dengan memilih satu penampilan kostum yang ikonik dan memberi penampilan yang lebih dinamis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Park (2011:30) yang menyatakan bahwa; Pada setiap penampilan di panggung *girlgroup* maupun *boygroup* mengenakan konsep yang berbeda untuk setiap penampilan lagu dengan kostum, gaya rambut, make-up, hingga aksesoris sesuai dengan konsep lagu yang ditampilkan. Perubahan yang dilakukan inilah yang membuat tampak baru dan segar setiap kali *k-pop idol* saat tampil di atas panggung.

Media pencarian inspirasi kostum melalui internet dan situs berbagi video Youtube, dengan menonton *music video* dari saluran resmi group *k-pop* yang bersangkutan. Selain itu penampilan *live performance* group *k-pop idol* pada acara musik Korea yang ditonton melalui Youtube seperti, M!Countdown, Inkigayo, The Show dan Music Core. Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Ramirez (2013) bahwa; para group K-Pop *idol* menyebarkan suatu karya baru agar dikenal oleh publik, maka group *k-pop idol* kerap berpartisipasi dalam berbagai aktivitas promosi. Beberapa program musik Korea untuk group *k-pop idol* tampil membawakan lagu baru seperti, *Music Bank*, *SBS Inkigayo*, dan *MBC Show! Music Core*. Penampilan *live performance music show* group *k-pop idol* di televisi Korea sangat membantu group *dance cover* untuk mencari inspirasi kostum.

2. Analisis Perbandingan Antara Kostum *Fashion performance* antara *K-PopIdol* dengan *K-Pop Dance Cover*.

Hasil analisis perbandingan kostum group *k-pop dance cover* dengan group *k-pop idol* menunjukkan terdapat perbedaan dan kekurangan pada kostum yang dikenakan group *k-pop dance cover*. Perbedaan dan kekurangan terjadi karena adanya berbagai faktor diantaranya adalah; kostum yang dikenakan oleh group *k-pop idol* adalah produk *branded* internasional dengan harga hingga puluhan juta rupiah, sehingga terlalu mahal untuk dibeli.

Selain terdapat faktor yang mempersulit pengadaan kostum, juga terdapat faktor yang memudahkan dalam pengadaan kostum yang dapat melengkapi penampilan group *k-pop dance cover*, diantaranya adalah; beberapa kostum *fashion performance* mudah didapat dengan membeli di mall atau *online shop*, atau produk milik pribadi anggota group *k-pop dance cover*, diantaranya; celana panjang, kemeja, kaos *t-shirt*, jaket denim, celana jeans, celana jogger, sepatu pantofel, sepatu *sneakers*, dan *item* kostum lainnya yang mudah didapat dan dapat melengkapi tampilan kostum.

Setelah melakukan analisis perbandingan kostum group *k-pop dance cover* dengan group *k-pop idol*, berikut adalah hasil kekurangan dan kelebihan dari kostum yang dikenakan oleh setiap group *k-pop dance cover*;

- a. Aerion; warna dan motif jas tidak sama persis, hanya mirip dengan yang dikenakan oleh *boygroup* BTS, terdapat beberapa detail hiasan busana yang tidak lengkap. Beberapa kostum dengan detail hiasan yang sangat mirip dan beberapa *item* kostum pelengkap juga sesuai.
- b. Drop Out; hiasan busana ada yang tidak lengkap pada beberapa anggota, namun struktur desain busana sangat mirip dengan yang dikenakan oleh NCT.
- c. History Maker; warna dan motif beberapa kostum tidak sesuai, namun motif *printing* pada kostum lainnya sangat mirip, *item fashion* pelengkap juga sangat sesuai.
- d. TiAmo; struktur desain busana sangat mirip dengan yang dikenakan Red Velvet, detail hiasan busana dan aksesoris juga sangat mirip.
- e. Hipster Money; aksesoris yang dikenakan tidak mirip, namun motif *printing*, dan kelengkapan *item fashion* lainnya sangat mirip dengan yang dikenakan CLC.
- f. Mystern; desain struktur busana sangat mirip, detail hiasan busana dan aksesoris sangat mirip dengan yang dikenakan oleh GFriend.

Hasil analisis perbandingan kostum group *k-pop dance cover* dengan group *k-pop idol* menunjukkan adanya beberapa kekurangan, namun hal tersebut tidak tampak secara signifikan jika melihat tampilan secara keseluruhan. Di sisi lain, kemiripan kostum group *k-pop dance cover* tersebut juga terlihat pada detail-detail yang dibuat sangat mirip.

Hal ini menunjukkan bahwa kostum *fashion performance* membawa pengaruh yang sangat besar dalam pertunjukan musik di atas panggung, dari kostum *fashion performance* tersebut dapat diketahui konsep, tema, suasana yang akan ditampilkan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Troy (2003:81) mengidentifikasi *fashion* dan pertunjukan; pada periode modern hubungan antara *fashion* dan pertunjukan banyak berkaitan, tidak hanya meliputi desain kostum untuk panggung, atau efek dramatis dari suatu *fashion show*, atau bahkan aspek pertunjukan saat mengenakan pakaian, namun juga memunculkan sistem promosi pengenalan identitas yang lebih luas untuk tujuan komersial saat memunculkan gaya busana yang baru.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan atau ketidaksesuaian pada bagian tertentu tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan bagi seluruh tampilan antara group *k-pop dance cover* dengan group *k-pop idol*.

Hal inilah yang menjadi esensi, dasar pemikiran dari penampilan *k-pop dance cover*, dengan memberikan penampilan yang maksimal dari berbagai aspek yang ditunjukkan oleh group *k-pop idol* ditiru oleh group *k-pop dance cover*. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jung (2011:16-20). Pada penampilan *dance cover* secara signifikan, tidak hanya gerakan koreografi fisik yang dimainkan oleh kelompok *K-pop dance cover* ini, tetapi juga identitas maskulin spesifik dari *k-pop idol* itu sendiri melalui tiruan kostum pakaian, gaya rambut, dan aksesoris lainnya.

3. Analisis Deskriptif Pengadaan Kostum *Fashion Performance K-Pop Dance Cover* yang Dikenakan saat Penampilan *Dance Cover*.

Pada hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa setiap anggota group dapat mengenakan berbagai *item* kostum dengan berbagai cara. Berikut adalah hasil analisisnya; Group *k-pop dance cover* mempunyai tim khusus untuk bertanggung jawab atas pengadaan kostum. Mencari inspirasi dan informasi kostum, mencari bahan tekstil, mencetak kain dengan motif atau *printing* tertentu. Tim khusus yang mengerjakan desain motif, dicetak, kemudian diserahkan ke penjahit untuk pembuatan kostum, beberapa hasil jadi kostum berupa baju polos tanpa hiasan, peran tim khusus inilah yang melengkapi kostum dengan hiasan detail hingga selesai dan siap dipakai.

Group *dance cover* yang tidak memiliki tim khusus, melakukan pencarian informasi kostum, hingga menjahitkan busana langsung ke penjahit secara mandiri. Beberapa kebutuhan *item* kostum sebagai pelengkap penampilan bisa didapatkan dengan mudah melalui pembelian di toko atau mall, atau dapat juga membeli di *online shop*.

Hal inilah yang menjadi esensi penampilan *k-pop dance cover*, dengan memberikan penampilan yang mirip dari berbagai aspek. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jung (2011:16-20) Pada penampilan *dance cover* secara signifikan, tidak hanya gerakan koreografi fisik yang dimainkan oleh kelompok *K-pop dance cover* ini, tetapi juga identitas maskulin spesifik dari *k-pop idol* itu sendiri melalui tiruan kostum pakaian, gaya rambut, dan aksesoris lainnya.

Secara teori implementasi, kegiatan *k-pop dance cover* tersebut berkaitan dengan suatu kegiatan yang terencana dengan baik, dan mencakup semua aspek pada *k-pop idol*, sesuai dengan definisi implementasi yaitu; Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70).

Pengelompokan fenomena *k-pop dance cover* ini termasuk dalam proses imitasi sesuai dengan pendapat dari Sigmund Freud yaitu; Freud memisahkan pengertian imitasi dengan identifikasi. Peniruan dangkal lekat sebagai imitasi sedangkan identifikasi dimaknai sebagai upaya peniruan yang kemudian dijadikan sebagai bagian dari keperibadiannya. Identifikasi satu gejala primer bagi manusia melalui aktifitas ini memungkinkan seseorang mereduksi ketegangan dengan cara bertingkah laku seperti perilaku orang lain. (Freud, 1962 dalam Suryabrata, 1995:141)

Miller dan Dollard (1998:46) memerinci kerangka teori tentang *instrumental conditioning* dan mengemukakan ada salah satu kelas utama perilaku yang seringkali diberi label “imitasi”, yaitu; *Copying*, seseorang individu berusaha mencocokkan perilakunya sedekat mungkin dengan perilaku orang lain. Sehingga seorang individu harus mampu untuk memberi respon terhadap syarat atau tanda-tanda kesamaan atau perbedaan antara perilaku sendiri dengan penampilan orang yang dijadikan model.

<p>K-Pop Dance Cover Aerion</p>  <p>Sumber : Aerion Instagram</p>	<p>K-Pop Idol BTS</p>  <p>Sumber : Naver Dispatch</p>
<p>Drop Out</p>  <p>Sumber : Dokumen Peneliti</p>	<p>NCT</p>  <p>Sumber : SM Entertainment</p>
<p>History Maker</p>  <p>Sumber : History Maker</p>	<p>BTS</p>  <p>Sumber : Big Hit Ent.</p>
<p>TiAmo</p>  <p>Sumber : Dokumen Peneliti</p>	<p>Red Velvet</p>  <p>Sumber : SBS Inkigayo</p>
<p>Hipster Money</p>  <p>Sumber : kevent.sby Instagram</p>	<p>CLC</p>  <p>Sumber : Cube Entertainment</p>
<p>Mystern</p>  <p>Sumber : Mystern Instagram</p>	<p>GFriend</p>  <p>Sumber : SBS MTV The Show</p>

Gambar 1. Hasil perbandingan kostum Fashion Performance K-Pop dance cover dengan K-Pop idol.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, group *k-popdance cover* dapat menirukan penampilan *k-pop idol* dari segi kostum, aksesoris, *make-up* dan *hair-do*, koreografi, *lipsyc*, dan ekspresi wajah. Berikut kesimpulan bagaimana proses group-group tersebut dapat menampilkan *k-popdance cover* dengan mirip sesuai *k-pop idol* yang ditiru;

1. Group *K-Pop Dance Cover* Melakukan Pencarian Inspirasi Kostum *Fashion performance* untuk Penampilan *Dance cover*.

Group *k-popdance cover* mendapatkan inspirasi kostum *k-pop idol* yang dikenakan saat *live performance* atau *music video k-pop* yang bersangkutan, melalui situs berbagi video, Youtube. Informasi detail kostum dan aksesoris diketahui melalui media sosial internet seperti *twitter* dan *instagram*.

2. Analisis Perbandingan Kostum Antara *Fashion performance K-PopIdol* dengan *K-Pop Dance Cover*.

Pada segi kostum *fashion performance*, dari busana utama hingga aksesoris pelengkap yang dikenakan group *k-pop dance cover* tampak mirip seperti penampilan group *k-popidol*. Hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa terdapat beberapa detail yang kurang atau tidak sesuai antara kostum *k-popdance cover* dengan *k-pop idol*.

Kekurangan tersebut diantaranya seperti; group Aerion, warna atau motif bahan yang tidak sama dan group Drop Out hiasan busana yang kurang lengkap. Kemiripan yang baik dapat dilihat dari sebagian besar *fashion item* motif *printing* dan bahan busana seperti group History Maker, Hipster Money dan TiAmo. Bentuk struktur dan hiasan busana mirip dengan *k-pop idol* yang ditiru seperti group Mystern.

3. Analisis Deskriptif Pengadaan Kostum *Fashion Performance K-Pop Dance Cover* yang Dikenakan saat Penampilan *Dance Cover*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengadaan kostum *k-pop dance cover* sebagian besar melalui pesanan khusus dijahitkan oleh penjahit. Selain itu, terdapat tim khusus dari group *dance cover* yang membuat kostum dengan cara mencetak motif yang mirip dengan kostum *k-pop idol*, terdapat beberapa kostum dan aksesoris pelengkap yang dapat langsung dibeli di toko atau melalui *online shop*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi *fashion performance* group K-Pop Idol terhadap group K-Pop Dance Cover, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan penelitian aspek lain dari budaya populer Korea Selatan yang sedang berkembang, dengan sumber pustaka yang lebih mendalam dan kredibel.
2. Bagi penggemar *k-pop* yang ingin mendalami *k-popdance cover* sebaiknya melakukan observasi terlebih dahulu, memperhatikan detail kostum dan memaksimalkan seluruh penampilan dari berbagai aspek seperti group *k-pop dance cover* tersebut.

- Inspirasi berbusana seperti *k-pop idol* cukup sulit jika diterapkan secara keseluruhan oleh fans *k-pop* khususnya di Indonesia, sehingga dapat diambil beberapa hal yang menginspirasi dan disesuaikan dengan nilai adat dan budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Freud, Sigmund. 1962. *The Ego and The Id*. New York City: W.W. Norton Company Publications.
- Jung, Sun. 2011. *Race and Ethnicity in Fandom: Praxis K-Pop, Indonesian fandom, and social media*. pg:16-20. Melbourne: Victoria University.
- Miller, Neal E. and John Dollard. 1998. *Social Learning and Imitation, Volume 251*. Wales: Publisher Routledge.
- Park, Judy. 2011. *The Aesthetic Style of Korean Singers in Japan: A Review of Hallyu from the Perspective of Fashion*. pg.30. Seoul: Seoul National University
- Ramirez, R. 2013. Soompi. *K-Pop Culture Glossary*. (<https://www.soompi.com/2013/01/21/k-pop-culture-glossary>)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Kepribadian*, Edisi 1 Cetakan 7, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thanh, Phan Thanh. 2015. *Asianization, Imagination, Fan Culture and Cultural Capital of Vietnamese Youth: A Case Study of K-POP Cover Dance Groups in Vietnam*. Pg 152. Thailand : Chiang Mai University.
- Troy, Nancy J. 2003. *Couture Culture: A Study in Modern Art and Fashion*. Cambridge: MIT Press.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.